

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Penyediaan air bersih di Indonesia dijamin dalam Pasal 33 UUD 1945 ayat 3 berbunyi “*Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat.*” Sayangnya, amanat UUD 1945 belum terlaksana sepenuhnya karena keterbatasan akses air bersih masih menjadi tantangan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa akses untuk air bersih yang layak baru mencapai 78,72%. Angka tersebut masih di bawah target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang menargetkan akses universal terhadap air bersih pada tahun 2030.<sup>1</sup> Firdaus, pakar tata kelola air dari Universitas Indonesia, mengingatkan ancaman krisis air semakin nyata akibat berkurangnya resapan air, minimnya infrastruktur pengelolaan, dan pesatnya pertumbuhan penduduk.<sup>2</sup> Fakta ini menunjukkan kebutuhan dasar masyarakat Indonesia pada air bersih masih menjadi masalah serius yang harus ditanggulangi.

Melirik data ketersediaan air bersih yang layak di daerah, masih banyak provinsi yang belum mencapai target. Provinsi Bengkulu baru mencapai 56,89% pada 2023 atau sekitar separuh penduduk yang mendapatkan akses dari sistem air bersih formal (PDAM/SPAM dan non-pipanisasi yang terlayani).<sup>3</sup> Sedangkan amanat RPJMN 2020-2024 dan juga tujuan SDGs, target akses air minum layak nasional adalah 100% pada tahun 2030, dengan sasaran antara 2024 mencapai sekitar 90%.

---

<sup>1</sup>Statistik Air Bersih 2017-2021 - Badan Pusat Statistik Indonesia' <<https://www.bps.go.id/id/publication/2022/12/21/87c1eff74c1c05c909e1af78/statistik-air-bersih-2017-2021.html>>.

<sup>2</sup> Dini Jembar Wardani, 'Ancaman Krisis Air Imbas Populasi Hingga Perubahan Tata Guna Lahan', *Universitas Indonesia*, 2024 <<https://scholar.ui.ac.id/en/clippings/ancaman-krisis-air-imbas-populasi-hingga-perubahan-tata-guna-laha>>.

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, *Statistik Air Bersih Provinsi Bengkulu 2023* (Bengkulu: BPS Provinsi Bengkulu, 2023), hlm. 18, <https://bengkulu.bps.go.id/id/publication/2024/12/30/d46d6d21bb9e3582fcfd8c01/statistik-air-bersih-provinsi-bengkulu-2023.html>

Untuk mengatasi keterbatasan akses air bersih di Bengkulu, berbagai pihak telah melakukan beragam upaya nyata. Pemerintah bersama sektor swasta melalui PDAM Tirta Hidayah Bengkulu memperluas jangkauan distribusi air bersih serta menyediakan layanan pemasangan saluran air gratis bagi masyarakat kurang mampu.<sup>4</sup> Selain itu, organisasi non-profit juga turut berkontribusi, seperti Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) yang menyalurkan 10.000 liter air bersih ke SDN 73 Sido Mulyo, Kabupaten Seluma, guna memenuhi kebutuhan air bagi guru, siswa, dan masyarakat sekitar.<sup>5</sup> Perkumpulan Mitra Masyarakat Inklusif (PMMI) pun mendukung berbagai program sosial yang berfokus pada penyediaan air bersih bagi masyarakat rentan.<sup>6</sup> Penelitian terdahulu menegaskan bahwa organisasi non-profit memiliki peran strategis dalam mendukung ketersediaan air bersih. Oleh karena itu, sebagaimana disampaikan oleh Permana, perencanaan kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, sektor swasta, dan organisasi non-profit menjadi kunci dalam memperluas akses air bersih secara berkelanjutan.<sup>7</sup>

Lebih lanjut, upaya kolaboratif dalam penyediaan air bersih tidak dapat dipisahkan dari dimensi spiritual dan nilai-nilai keagamaan yang hidup di masyarakat. Dalam konteks ini, lembaga filantropi Islam berperan penting sebagai fasilitator.<sup>8</sup> Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Dewan Dakwah Bengkulu menjadi salah satu lembaga yang aktif melalui Program Aksi Sedekah Air (ASA). Program ini merupakan implementasi dakwah *bil hal*: dakwah melalui tindakan nyata berupa penyediaan sarana air bersih bagi

---

<sup>4</sup> Vinasia Ramintika, Riang Adeko, and Jubaidi Jurusan Kesehatan, 'Proyeksi Kebutuhan Air Bersih Pdam Tirta Hidayah Di Kota Bengkulu Projection of Clean Water Needs for Pdam Tirta Hidayah in Bengkulu City', 12.1 (2024), pp. 249–255.

<sup>5</sup> Maliyana, '10000 Liter Air Bersih Untuk SDN 73 Sido Mulyo, Bengkulu – Inisiatif Zakat Indonesia' (Bengkulu, 2023). <https://share.google/ogak8lXqN4NJNYmAI>

<sup>6</sup> 'Perkumpulan Mitra Masyarakat Inklusif (PMMI) – Lokadaya' (Bengkulu, 2025) <<https://share.google/Yr5OXVFkB7BwnJfMm>>.

<sup>7</sup> Chrisna Trie Hadi Permana and Verlina Agustine, 'Perencanaan Kolaboratif Dalam Penyediaan Air Bersih Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kecamatan Batununggal, Kota Bandung)', *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 17.1 (2022), pp. 151–166.

<sup>8</sup> Khadar Ahmed Dirie, Md Mahmudul Alam, and Selamah Maamor, 'Islamic Social Finance for Achieving Sustainable Development Goals: A Systematic Literature Review and Future Research Agenda', *International Journal of Ethics and Systems*, 40.4 (2024), pp. 676–698.

masyarakat.<sup>9</sup> Landasan program ini tidak hanya bersifat sosial tetapi juga religius<sup>10</sup>. Dalam Al-Qur'an surah Al-Furqan ayat 48-49, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا لِّنُحْيِيَ بِهِ بَلْدَةً مَّيْتًا وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَامًا وَأَنَاسِيَّ كَثِيرًا

Terjemahan: “Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan), dan Kami turunkan dari langit air yang amat bersih. Agar Kami menghidupkan dengan air itu negeri yang mati, dan agar Kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk Kami, hewan ternak, dan manusia yang banyak. Dan sungguh, Kami telah mempergilirkan hujan itu di antara mereka agar mereka mengambil pelajaran. Tetapi kebanyakan manusia enggan (menerima pelajaran) kecuali mengingkari (nikmat)”.<sup>11</sup>

Firman Allah SWT tersebut menegaskan bahwa air merupakan rahmat Allah untuk menghidupkan bumi dan memberi minum kepada makhluk-Nya.<sup>12</sup> Kemuliaan bersedekah air juga ditegaskan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud. Diceritakan bahwa Sa'id bin Ubadah mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya ibuku telah meninggal dunia. Sedekah apa yang paling utama untuknya?” Rasulullah SAW menjawab, “Sedekah air.” Maka Sa'id pun menggali sebuah sumur dan berkata, “Ini adalah sumur untuk Ummu Sa'ad (ibuku).”<sup>13</sup> Hadis ini juga menekankan bahwa sedekah air adalah amal jariyah yang utama karena manfaatnya terus mengalir. Nilai religius ini memperkuat legitimasi bahwa program sedekah air bukan hanya solusi sosial, tetapi juga amal ibadah yang bernilai abadi.

<sup>9</sup> Reka Gunawan and Abdul Muhid, 'The Strategy of Da'Wah Bil Hal Communication: Literature Review', *Komunike*, 14.1 (2022), pp. 33-50, doi:10.20414/jurkom.v14i1.5270.

<sup>10</sup> A.Robyansah, 'Wawancara Tentang Landasan Program Aksi Sedekah Air Laznas Dewan Dakwah' (Bengkulu, 2025).

<sup>11</sup> QS.Al-Furqon [25] 48-50.

<sup>12</sup> Tafsir\_ Surat Al Furqan \_ 48-50 — Al Ukhuwah'.

<sup>13</sup> HR. Abu Daut, 'Apa-Keutamaan-Sedekah-Sumur-Dan-Air @ Alazharpeduli.or.Id', 1681 <<https://alazharpeduli.or.id/publikasi/artikel-berita/p/apa-keutamaan-sedekah-sumur-dan-air>>.

Sejumlah penelitian terdahulu menegaskan pentingnya pengelolaan air bersih berbasis komunitas. Maisaroh dkk. menunjukkan bahwa distribusi air di masjid tidak hanya mendukung kegiatan ibadah, tetapi juga memperkuat partisipasi jamaah.<sup>14</sup> Nawwaf dkk. menemukan bahwa praktik wakaf sumur berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan sosial.<sup>15</sup> Fadhillah dkk. menunjukkan bahwa program wakaf sumur Dompot Dhuafa meningkatkan akses air bersih dan memberdayakan masyarakat.<sup>16</sup> Alamsyah dkk. menemukan bahwa wakaf uang untuk sumur bor di STIBA Makassar memberikan manfaat nyata bagi lingkungan sekitar dan mendorong kepedulian sosial.<sup>17</sup> Sedangkan Kaslam dkk. menyimpulkan bahwa program sumur wakaf di Afrika efektif mengatasi krisis air bersih serta memperkuat solidaritas umat.

Dalam mengelola Program ASA, LAZNAS Dewan Dakwah mengalami berbagai dinamika terutama yang berhubungan dengan usaha penggalangan dana melalui infak, sedekah dan wakaf (fundraising). Pada periode 2021-2025, Program ASA telah merealisasikan lebih dari 21 titik pembangunan berupa sumur bor, menara air, tempat wudhu, dan MCK. Grafik 1.1 menunjukkan sejak 2021 hingga 2023 hanya 5 titik lokasi sumur yang berhasil digali dan dinikmati oleh masyarakat. Namun terjadi peningkatan yang luar biasa sejak 2024 hingga Desember 2025 mencapai 23 titik akses air yang disumbangkan untuk berbagai kebutuhan masyarakat di Bengkulu.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup> Siti Maisaroh, Mashur Abadi, and Uyun Thayyibah, 'Peningkatan Layanan Pengelolaan Dan Distribusi Air Bersih Untuk Ibadah Di Masjid Raudhatul Mukhlisin', *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 5.4 (2024), pp. 1192–1207.

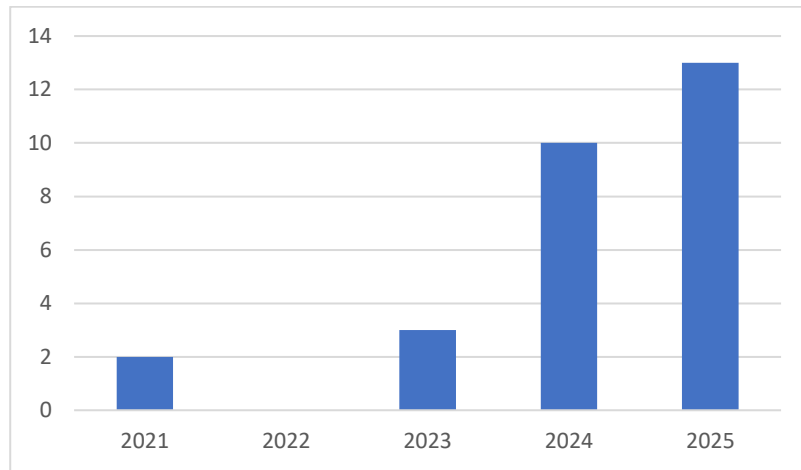
<sup>15</sup> Nawwaf Nawwaf and Kholid Saifulloh, 'Peran Wakaf Sumur Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pamekasan (Studi Kasus Program Yayasan Cahaya Ummat)', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9.2 (2023), pp. 1950–1957.

<sup>16</sup> Mulky Kautsar Fadhillah and Husnul Khotimah, 'Implementasi Program Wakaf Sumur Desa Terpencil Binaan Dompot Dhuafa', *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 8.2 (2024), pp. 376–399.

<sup>17</sup> Andi Alamsyah, Khaerul Aqbar, and Hendra Wijaya, 'Pengelolaan Wakaf Melalui Uang (Studi Kasus Wakaf Sumur Bor Kampus STIBA Makassar)', *AL-FIKRAH: Jurnal Kajian Islam*, 1.1 (2024), pp. 107–131.

<sup>18</sup> A.Robyansah, 'Wawancara Laporan Program Sumur Bor Laznas Dewan Dakwah Bengkulu', 2025.

**Grafik 1.1 Peningkatan Program Aksi Sedekah Air**



Sejatinya keberhasilan Program ASA bergantung kepada besaran infak dan sedekah yang diberikan oleh donatur baik tetap maupun tidak tetap. Saat melakukan kunjungan dan observasi pra lapangan, peneliti mendapatkan sebuah kata kunci yang menyebabkan terjadinya peningkatan perolehan infak dan sedekah: perubahan strategi. Pada periode 2021-2023, LAZNAS Dewan Dakwah Bengkulu masih menerapkan metode penghimpunan dana *door to door*, dengan mendatangi calon donatur secara langsung dan menjalin komunikasi dengan donatur lama. Selain itu, lembaga ini memanfaatkan kegiatan safari subuh di masjid-masjid mitra untuk mempromosikan program Aksi Sedekah Air (ASA) serta menumbuhkan kesadaran jamaah terhadap pentingnya sedekah air dan mengajak mereka berinfaq, zakat, wakaf dan sedekah, meskipun efektivitasnya masih terbatas pada komunitas tertentu.

Metode penghimpunan dana seperti ini disebut strategi konvensional karena menekankan pendekatan personal melalui interaksi langsung seperti metode *door to door* dan promosi dalam kegiatan keagamaan seperti safari subuh. Namun, strategi ini memiliki sejumlah kelemahan. Chapman dkk. menemukan bahwa metode fundraising interpersonal cenderung menghasilkan nilai donasi yang lebih rendah dari waktu ke waktu



dibandingkan pendekatan non-interpersonal.<sup>19</sup> Hal ini sejalan dengan temuan Humaidi dkk. yang menunjukkan bahwa sistem penghimpunan dana secara manual kurang efisien dibandingkan digital fundraising, baik dari segi jangkauan donatur maupun efektivitas waktu dan biaya.<sup>20</sup> Dengan demikian, strategi konvensional memiliki keterbatasan dalam memperluas basis donatur dan mempertahankan pertumbuhan penghimpunan dana secara berkelanjutan.

Sebagai respon terhadap kondisi tersebut, muncul upaya sadar dari pimpinan LAZNAS Dewan Dakwah Bengkulu untuk bertransformasi menuju sistem penghimpunan dana yang lebih modern. Memasuki periode 2024-2025, lembaga ini mulai menerapkan fundraising digital setelah sebelumnya aktivitas media sosial masih terbatas. Melalui peningkatan publikasi di platform seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp, LAZNAS Dewan Dakwah kini aktif menyebarkan pamflet, informasi program, serta laporan kegiatan kepada publik secara lebih luas, sehingga berdampak pada meningkatnya jumlah donasi. Strategi ini disebut *hybrid* karena menggabungkan metode konvensional seperti safari subuh dan pendekatan personal dengan donatur lama, dengan metode digital berbasis media sosial untuk memperluas jangkauan dan memperkuat hubungan dengan para donatur.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perubahan strategi fundraising dapat meningkatkan efektivitas dan jangkauan lembaga filantropi. Huda menemukan bahwa peralihan dari metode konvensional ke digital mampu memperluas jaringan donatur dan mempercepat penghimpunan dana.<sup>21</sup> Mulyono dkk. juga menegaskan bahwa penerapan

---

<sup>19</sup> Cassandra M Chapman and others, 'Interpersonal Fundraising Methods Are Associated with Lower Donation Value over Time', *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 53.6 (2024), pp. 1564-1582.

<sup>20</sup> Humaidi Humaidi and others, 'Comparative Study of Zakat Funds Collection Through Manual Fundraising and Digital Fundraising in Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8.1 (2022), pp. 347-351.

<sup>21</sup> Fatkur Huda, 'Strategi Digital Fundraising Dalam Peningkatan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Di Lazismu Jombang', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10.1 (2024), pp. 115-120.

strategi digital dapat memperkuat partisipasi publik dan efisiensi pengelolaan donasi.<sup>22</sup> Sementara itu, Akshah dkk. menunjukkan bahwa inovasi strategi digital berkontribusi pada peningkatan kepercayaan publik terhadap lembaga filantropi.<sup>23</sup>

Namun, studi-studi tersebut lebih berfokus pada peningkatan efektivitas pengumpulan dana, belum menelaah secara mendalam dampak perubahan strategi terhadap keberlanjutan organisasi filantropi. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekurangan studi di masa lalu (*research gap*) tersebut dengan menelaah bagaimana transformasi strategi fundraising berkontribusi terhadap keberlanjutan LAZNAS Dewan Dakwah Bengkulu.

Penelitian ini memandang bahwa organisasi filantropi perlu adaptif dan responsif dalam upaya penggalangan dan penyaluran dana-dana dari masyarakat sebagai donatur ke masyarakat lain sebagai penerima donasi. Mempertimbangkan pandangan tersebut, maka tujuan penelitian ini ingin membuktikan sebuah tesis bahwa peningkatan donasi pada Program ASA di LAZNAS Dewan Dakwah terjadi karena adanya perubahan strategi fundraising dari konvensional (*conventional strategy*) ke hibrida (*hybrid strategy*). Ini penting diteliti karena tidak hanya menyangkut dokumentasi ilmiah (mengisi celah riset terdahulu). Lebih jauh lagi, sebagai penjelasan atas masalah peningkatan donasi pada Program ASA di LAZNAS Dewan Dakwah Bengkulu. Ini dinilai mampu menjadi *best practice* bagi organisasi filantropi lainnya di masa mendatang tentang pentingnya daya adaptif dan responsif.

---

<sup>22</sup> Sujanu Harto Mulyono, Qurroh Ayuniyyah, and Ibdalsyah Ibdalsyah, 'Strategi Digital Fundraising Dalam Penghimpunan Dana Zakat: Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Global Zakat', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8.1 (2022), pp. 67–79.

<sup>23</sup> Coiromi Akshah, Ade Yuliar, and Dita Andraeny, 'Fundraising Strategy in Reaching Implementation Targets Community Care Programs at the Solo Peduli Foundation', *Journal of Islamic Economics Management and Business (JIEMB)*, 4.2 (2022), pp. 181–194.

## B. Rumusan Masalah

Donasi Program Aksi Sedekah Air (ASA) di LAZNAS Dewan Dakwah yang sejatinya dimulai sejak 2021 baru menunjukkan peningkatan pada 2024 dan 2025. Pada 2021 hingga 2023, hanya 5 sumber mata air yang berhasil digali. Ini luar biasa meningkat pada 2024 hingga Desember 2025 mencapai 23 titik. Banyaknya penyediaan air bergantung kepada besaran donasi yang diterima. Pertanyaan yang muncul kemudian adalah mengapa terjadi peningkatan donasi? Peningkatan donasi berhubungan erat dengan strategi fundraising yang diterapkan oleh LAZNAS Dewan Dakwah.

Peneliti berargumen bahwa telah terjadi perubahan strategi donasi dari konvensional (*conventional strategy*) pada 2021-2023 ke hibrida (*hybrid strategy*) 2024 hingga Desember 2025. Asumsi dasar penelitian ini adalah bahwa keberlanjutan program fundraising tercapai apabila organisasi filantropi memiliki kemampuan adaptif dan responsif terhadap dinamika lingkungan, perilaku donor, serta perkembangan teknologi. Untuk membuktikan argumentasi tersebut, peneliti mengajukan dua pertanyaan:

1. Apa yang mendorong terjadinya perubahan strategi fundraising pada Program Program Aksi Sedekah Air (ASA) di LAZNAS Dewan Dakwah (2021-2025)?
2. Bagaimana bentuk implementasi *hybrid strategy* pada Program Aksi Sedekah Air (ASA) di LAZNAS Dewan Dakwah (2024-2025)?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis faktor-faktor yang mendorong perubahan strategi fundraising pada Program Aksi Sedekah Air (ASA) di LAZNAS Dewan Dakwah Bengkulu selama periode 2021-2025.
2. Mendeskripsikan bentuk implementasi strategi *hybrid* (gabungan konvensional dan digital) dalam kegiatan fundraising Program Aksi Sedekah Air (ASA) pada periode 2024-2025.



## D. Kegunaan Penelitian

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini memiliki kegunaan teoritis dalam memperkaya kajian tentang manajemen fundraising filantropi Islam, khususnya dalam konteks perubahan strategi dari konvensional menuju *hybrid* (gabungan metode digital dan tradisional). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen dakwah dan ekonomi sosial Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang ingin menelaah hubungan antara transformasi strategi organisasi, efektivitas penghimpunan dana, dan keberlanjutan program sosial keagamaan di era digital.

### 2. Secara Praktis

#### a) Bagi program Studi

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan kurikulum dan bahan ajar di bidang manajemen dakwah dan filantropi Islam, khususnya terkait penerapan strategi fundraising berbasis digital. Hasil penelitian ini juga memberikan contoh aplikatif tentang integrasi pendekatan konvensional dan digital dalam pengelolaan program sosial keagamaan.

#### b) Bagi LAZNAS Dewan Dakwah Bengkulu

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi LAZNAS Dewan Dakwah Bengkulu dalam memperkuat strategi fundraising *hybrid*. Temuan penelitian dapat membantu lembaga memahami efektivitas kombinasi metode *door to door*, safari subuh, dan media sosial dalam memperluas jaringan donatur serta meningkatkan keberlanjutan Program Aksi Sedekah Air (ASA).

#### c) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya wawasan empiris peneliti dalam memahami dinamika perubahan strategi fundraising pada lembaga filantropi Islam. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan

kapasitas peneliti dalam menganalisis hubungan antara inovasi manajerial, transformasi digital, dan keberlanjutan organisasi sosial keagamaan.

d) Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya inovasi dalam pengelolaan dana sosial keagamaan agar program bantuan seperti penyediaan air bersih dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif melalui berbagai kanal donasi, baik konvensional maupun digital.

### E. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang tersedia dalam penelitian. Dengan adanya telaah pustaka ini dimaksudkan untuk mengetahui kekhasan tulisan hasil penelitian sebelumnya serta untuk menghindari adanya duplikasi. Berikut gambaran rinci atas penelitian terdahulu:

#### 1. Kajian Tentang Program LAZNAS Dewan Dakwah

Kajian terdahulu tentang program sedekah air bersih di lembaga LAZNAS Dewan Dakwah masih jarang ada yang meneliti. Kajian terdahulu yang tampak tersebar tentang program LAZNAS Dewan Dakwah tampaknya tersebar dalam dua tema: 1) bidang manajemen; 2) bidang strategi. Pertama Skripsi Saidah hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat tidak hanya untuk distribusi dana, tetapi juga sebagai sarana penguatan dakwah melalui pengkaderan da'i. Penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen zakat yang terarah bagi penguatan ekonomi dan dakwah Islam.<sup>24</sup>

Kedua, Skripsi Mira penelitiannya menemukan bahwa kepercayaan publik dibangun melalui transparansi laporan, akuntabilitas program, serta komunikasi yang intensif dengan donatur. Hasil penelitian

---

<sup>24</sup> Saidah Neli, 'Sistem Pengelolaan Zakat Dalam Program Pengkaderan Da'i Di LAZNAS Dewan Dakwah Riau' (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

menegaskan bahwa kepercayaan masyarakat merupakan faktor utama keberlanjutan lembaga zakat.<sup>25</sup>

## 2. Kajian Tentang Program Sumur Air

Kajian terdahulu tentang sumur ini sudah ada beberapa kali dilakukan. Pertama, Fauziah dkk. dalam penelitiannya menunjukkan bahwa program wakaf sumur memiliki efektivitas signifikan dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap air bersih serta berkontribusi pada penurunan penyakit yang terkait dengan sanitasi.<sup>26</sup> Kedua, Pertiwi dkk. menemukan bahwa program wakaf sumur yang dikelola ACT berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, mendorong efisiensi pemanfaatan air, serta menumbuhkan kesadaran sosial dan lingkungan di Kecamatan Gandus.<sup>27</sup> Ketiga, Penelitian Syafitri hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembangunan sumur bor filtrasi berdampak positif dalam meningkatkan kesehatan santri, menumbuhkan kesadaran penggunaan air bersih, serta mendorong efisiensi pemanfaatan air.<sup>28</sup>

## 3. Kajian Terdahulu Mengenai Strategi Organisasi dan Keberlanjutan Organisasi

Pertama, penelitian Huda mengungkap bahwa pergeseran strategi dari metode konvensional menuju sistem digital mampu memperluas jangkauan donatur sekaligus mempercepat proses penghimpunan dana.<sup>29</sup> Kedua, Mulyono dkk. menyoroti bahwa penerapan strategi digital berperan penting dalam meningkatkan partisipasi publik serta efisiensi dalam

---

<sup>25</sup> Mira Gustina, 'Strategi Membangun Public Trust Pada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Dewan Dakwah Provinsi Lampung' (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

<sup>26</sup> Riana Damayanti Fauziah, 'Peran Yayasan Tendavisi Indonesia Dalam Mengatasi Krisis Air Melalui Program Wakaf Sumur Di Kampung Situsipatahunan Desa Baleendah', *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 4.2 (2021), pp. 69–75.

<sup>27</sup> Citra Pertiwi, Citra Lestari, and Julia Julia, 'Wakaf Sumur Yayasan Aksi Cepat Tanggap (ACT): Analisis Kontributif Wakaf Sumur Dalam Mengatasi Krisis Air Bersih Di Kecamatan Gandus', *Jurnal I-Philanthropy: A Research Journal On Management Of Zakat and Waqf*, 4.1 (2024), pp. 1–14.

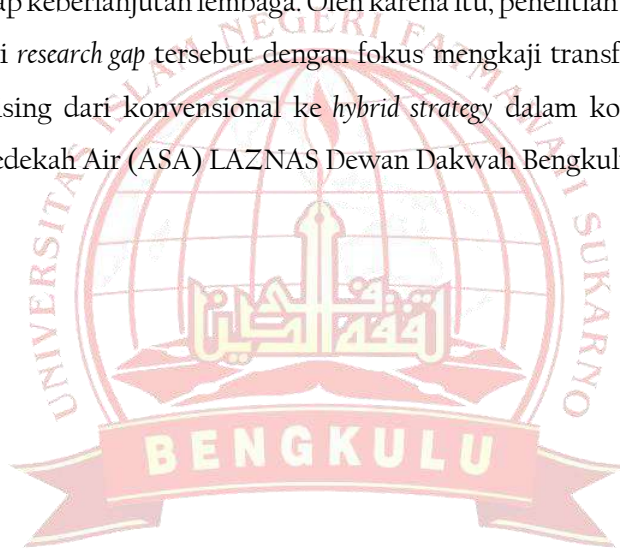
<sup>28</sup> Yunita Syafitri, Aulia Muflih Nasution, and Angga Ade Sahfitra, 'Pembuatan Sumur Bor Filtrasi Air Untuk Meningkatkan Kesehatan Santri Dan Upaya Penghematan Air Pada Pesantren Hidayatullah Medan', *Madaniya*, 4.4 (2023), pp. 1871–1882.

<sup>29</sup> Huda, 'Strategi Digital Fundraising Dalam Peningkatan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Di Lazismu Jombang'.

pengelolaan donasi.<sup>30</sup> Ketiga, penelitian Akshah dkk. menunjukkan bahwa inovasi dalam strategi digital turut memperkuat tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga filantropi.<sup>31</sup>

#### 4. Posisi Penelitian

Studi-studi terdahulu telah banyak mengkaji manajemen lembaga zakat, strategi penghimpunan dana, serta efektivitas digitalisasi dalam lembaga filantropi Islam. Namun, kajian tersebut belum menjelaskan secara mendalam bagaimana perubahan strategi fundraising berpengaruh terhadap keberlanjutan lembaga. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi *research gap* tersebut dengan fokus mengkaji transformasi strategi fundraising dari konvensional ke *hybrid strategy* dalam konteks Program Aksi Sedekah Air (ASA) LAZNAS Dewan Dakwah Bengkulu.




---

<sup>30</sup> Mulyono, Ayuniyyah, and Ibdalsyah, 'Strategi Digital Fundraising Dalam Penghimpunan Dana Zakat: Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Global Zakat'.

<sup>31</sup> Akshah, Yuliar, and Andraeny, 'Fundraising Strategy in Reaching Implementation Targets Community Care Programs at the Solo Peduli Foundation'.